

## PENGARUH MODAL INVESTASI, MODAL KERJA, TENAGA KERJA, DAN BANTUAN USAHA TERHADAP TOTAL PENERIMAAN UMKM KEK SANUR

Ketut Metria Widiani<sup>1</sup>, Putu Ayu Pramitha Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

E-mail: [metriawidiano4@gmail.com](mailto:metriawidiano4@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha terhadap total penerimaan yang diperoleh oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sanur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis 54 orang pelaku UMKM dan hasilnya dilihat melalui analisis regresi linear berganda. Penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap total penerimaan usaha mikro kecil menengah. Secara parsial, modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan total. Modal kerja merupakan variabel yang paling dominan. Selain itu, juga ditemukan bahwa ada perbedaan dalam cara memberikan bantuan untuk usaha antara pelaku UMKM di area Natah Antakara dengan pelaku UMKM di luar area tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal, jumlah tenaga kerja, serta bantuan usaha terhadap total pendapatan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pemerataan kebijakan dan bantuan dari pengelola daerah serta pemerintah setempat agar dapat meningkatkan kemampuan usaha kecil dan menengah.

**Kata kunci:** Modal Investasi, Modal Kerja, Tenaga Kerja, Bantuan Usaha, Total Penerimaan UMKM

**Abstract.** This study aims to analyze the effect of investment capital, working capital, labor, and business assistance on the total income of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the Sanur Special Economic Zone (SEZ). This study uses a quantitative approach with a sample of 54 MSME actors and is analyzed using multiple linear regression. The results show that simultaneously all independent variables have a significant effect on total MSME income. Partially, investment capital, working capital, labor, and business assistance have a positive and significant effect on total income. Working capital is the most dominant variable influencing total income. In addition, the study finds differences in the provision of business activity support between MSMEs located in the Natah Antakara area and those outside the area. The conclusion of this study indicates that increasing capital, labor, and business assistance can improve MSME income. Therefore, more equitable policies and support from area managers and local government are needed to enhance the performance of MSMEs.

**Keywords:** Investment Capital, Working Capital, Labor, Business Assistance, MSME Income

### PENDAHULUAN

Menurut Todaro & Smith, (2015) pembangunan adalah proses yang kompleks yang melibatkan perubahan dalam struktur masyarakat, cara pandang orang-orang, dan sistem pemerintahan negara, disertai dengan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan peningkatan kesejahteraan. Peran masyarakat di pembangunan

ekonomi salah satunya di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mana memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan pekerjaan dan meningkatkan total penerimaan. Salah satu dukungan yang diberikan pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, telah menjabarkan beberapa poin terkait dengan peraturan pemerintah untuk mengatur Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan perlindungan terhadap para pelaku UMKM tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bisnis skala kecil yang mana kegiatan usaha dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. Munthe et al., (2023) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB adalah 60,5%, dan penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total tenaga kerja nasional, dari perolehan data tersebut UMKM dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian di Indonesia.

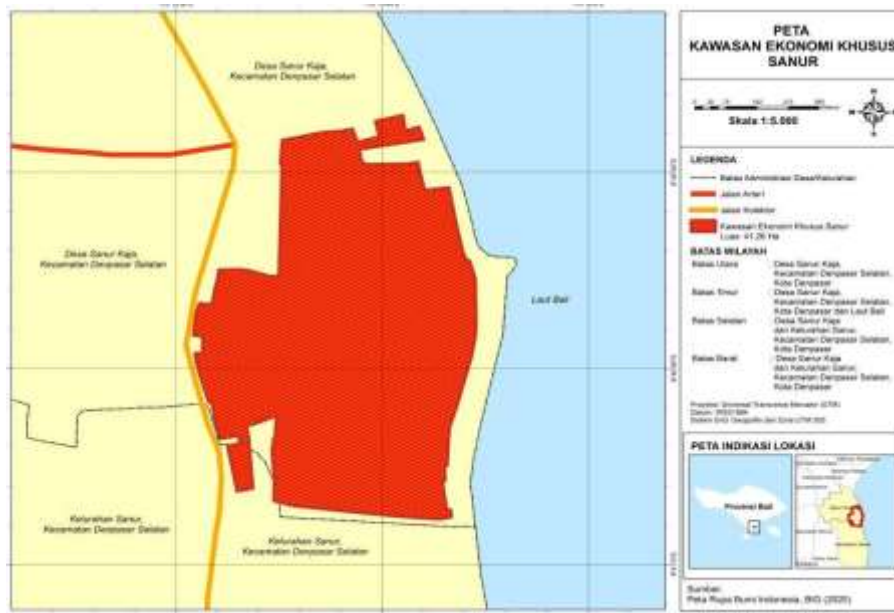
Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, (2025) kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali mencapai lebih dari 97%, menandakan peran strategis sektor UMKM dalam struktur ekonomi lokal UMKM di Bali menyebar menyeluruh di 9 kabupaten/kota di Bali, terdapat sekitar 389 ribu lebih UMKM yang terdapat di Bali. Kota Denpasar sebagai pusat perekonomian Bali, sebagaimana ditunjukkan oleh publikasi Badan Pusat Statistik, (2023) struktur ekonomi lokal sangat bergantung pada bantuan dan layanan di sektor tersier, khususnya sektor perdagangan, akomodasi, dan jasa. Berikut merupakan data UMKM di Kota Denpasar.

**Tabel 1. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2024**

No	Sektor Usaha	Jumlah
1	Denpasar Barat	10.469
2	Denpasar Utara	9.713
<b>3</b>	<b>Denpasar Selatan</b>	<b>7.935</b>
4	Denpasar Timur	4.739

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, 2024*

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berbasis UMKM lebih terkonsentrasi di wilayah Denpasar Barat dan Denpasar Utara dibandingkan wilayah lainnya. Namun Denpasar Selatan tetap memiliki peran strategis dalam perekonomian Kota Denpasar meskipun jumlah UMKM-nya bukan yang tertinggi. Salah satu Kawasan unggulan di Denpasar Selatan adalah Sanur, yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata. Studi mengenai dampak pertumbuhan pariwisata di Sanur menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan membuka peluang bisnis bagi masyarakat lokal melalui perdagangan, jasa, dan seni (Dinata et al., 2024). Seiring dengan potensi pariwisata dan peran UMKM yang terus berkembang tersebut, pemerintah mendorong penguatan aktivitas ekonomi melalui pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus KEK dibuat untuk menjalankan fungsi-fungsi ekonomi khusus seperti perdagangan, industri, pariwisata, logistik, teknologi, dan energi.



**Gambar 1 Kawasan Ekonomi Khusus Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali**

. Pembangunan KEK di daerah pariwisata Sanur dapat merubah perekonomian di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholida Oktaviana, (2025) yang menyatakan bahwasannya pembangunan KEK belum memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) dalam jangka pendek, dikarenakan pengaruhnya baru mulai terlihat dalam jangka panjang. Pembangunan KEK di daerah pariwisata Sanur dapat merubah perekonomian di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholida Oktaviana, (2025) yang menyatakan bahwasannya pembangunan KEK belum memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) dalam jangka pendek, dikarenakan pengaruhnya baru mulai terlihat dalam jangka panjang.

Modal usaha menjadi variabel penting yang membedakan kinerja UMKM di Ntah Antakara dan di luar ntah antakara. Penelitian (Putri & Purwanti, 2022; Sari & Arka, 2023) sama-sama menunjukkan bahwa modal memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di luar ntah antakara. Perbedaan kondisi juga terlihat pada aspek tenaga kerja. UMKM luar Ntah Antakara masih didominasi oleh pekerja keluarga atau tenaga kerja informal dengan tingkat keterampilan yang beragam. Menurut penelitian Sintiawati & Purbhadharmaja, (2024) kualitas dan jumlah tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas UMKM. Adanya Sentra UMKM Ntah Antakara memberikan tempat usaha yang tetap, modern, dan dekat dengan aktivitas utama KEK, sehingga meningkatkan peluang pasar secara signifikan dibanding UMKM diluar Ntah Antakara (JDIH Denpasar, 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis

pengaruh modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sanur, Bali. Lokasi penelitian dipilih karena KEK Sanur merupakan kawasan strategis yang mengintegrasikan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sehingga berpotensi mendorong perkembangan UMKM lokal. Populasi penelitian terdiri atas 117 pelaku UMKM yang berada di dalam dan sekitar kawasan KEK Sanur. Sampel sebanyak 54 responden ditentukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, yang terdiri atas 23 pelaku UMKM di kawasan Natah Antakara dan 31 pelaku UMKM di luar kawasan Natah Antakara.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak STATA. Sebelum pengujian hipotesis, model terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menganalisis pengaruh modal investasi ( $X_1$ ), modal kerja ( $X_2$ ), tenaga kerja ( $X_3$ ), dan bantuan usaha ( $X_4$ ) terhadap total penerimaan UMKM ( $Y$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden, dapat diketahui gambaran umum mengenai karakteristik UMKM serta tanggapan terhadap program bantuan yang diberikan oleh pengelola KEK Sanur.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Total Penerimaan	54	9.407.407	5.335.953	3.000.000	25.000.000
Modal Investasi	54	11.700.000	6.453.871	800.000	25.000.000
Modal Kerja	54	4.174.074	2.473.344	500.000	11.000.000
Tenaga Kerja	54	0,44	0,66	0	2
Bantuan Usaha	54	0,43	0,50	0	1

Sumber: Hasil olah data STATA, 2026

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan UMKM sebesar Rp9.407.407 dengan nilai minimum Rp3.000.000 dan maksimum Rp25.000.000, yang mengindikasikan adanya variasi pendapatan antar pelaku usaha. Rata-rata modal investasi sebesar Rp11.700.000, lebih tinggi dibandingkan modal kerja yang sebesar Rp4.174.074, menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha memiliki alokasi dana lebih besar pada investasi awal dibandingkan operasional harian. Variabel tenaga kerja memiliki rata-rata 0,44 dengan nilai maksimum 2, yang berarti sebagian besar UMKM masih dijalankan dengan tenaga kerja yang terbatas. Sementara itu, bantuan usaha memiliki rata-rata 0,43, yang menunjukkan bahwa tidak semua responden secara aktif menjalankan usahanya secara konsisten. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa UMKM masih berada pada skala kecil dengan keterbatasan sumber daya, baik dari

sisi tenaga kerja maupun bantuan usaha. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda

$$Y = 7.473 + 0.165 X_1 + 0.367 X_2 + 0.140 X_3 + 0.388 D_4$$

Std.err = (1,218) (0,073) (0,059) (0,052) (0,096)

t<sub>hitung</sub> = (6,13) (2,26) (6,16) (2,66) (4,03)

Sig.t = (0,000) (0,028) (0,000) (0,011) (0,000)

R Square = 0,866

F<sub>hitung</sub> = 79.18

Sig F = (0,000)

Dalam penelitian ini, metode untuk menguji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS), dengan ketentuan bahwa distribusi dianggap normal jika nilai signifikansi berada di atas  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari uji normalitas, sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas**

Variabel	Obs	W	z	Sig. (Prob>z)
Residual	54	0,96138	1,409	0,07941

Sumber: Hasil olah data STATA, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai probabilitas (Prob>z) sebesar 0,07941. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Multikolinearitas dalam model regresi dapat dianalisis melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi (Wooldridge, 2020). Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas.

**Tabel 4 Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
Modal Investasi (X1)	2,75	0,363
Bantuan Usaha (X4)	2,43	0,411
Modal Kerja (X2)	1,88	0,533
Tenaga Kerja (X3)	1,29	0,775
<b>Mean VIF</b>	<b>2,09</b>	

Sumber: Hasil olah data STATA, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen berada di bawah 10, dengan nilai VIF tertinggi sebesar 2,75 dan nilai rata-rata (Mean VIF) sebesar 2,09. Nilai VIF pada variabel modal investasi sebesar 2,75, bantuan usaha sebesar 2,43, modal kerja sebesar 1,88, dan tenaga kerja sebesar 1,29. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian.

Uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model

regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas (Wooldridge, 2020). Berikut hasil uji heterokedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas**

Chi-square	10,46
df	13
Prob > chi2	0,6558

Sumber	Chi-square	df	Prob.
Heteroskedastisitas	10,46	13	0,6558
Skewness	3,86	4	0,4249
Kurtosis	0,92	1	0,3369
<b>Total</b>	<b>15,25</b>	<b>18</b>	<b>0,6449</b>

Sumber: Hasil olah data STATA, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan White Test, diperoleh nilai probabilitas (Prob > chi2) sebesar 0,6558. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas) dan model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji F bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F, yang juga dikenal sebagai uji simultan, dirancang untuk menilai signifikansi variabel independen secara kolektif guna memahami dampak modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur Hasil uji sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Simultan (F-test)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,983	4	3,996	79,18	0,000
Residual	2,473	49	0,050		
<b>Total</b>	<b>18,456</b>	<b>53</b>	<b>0,348</b>		

Sumber: Hasil olah data STATA, 2026

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Prob > F sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel modal investasi (X1), modal kerja (X2), tenaga kerja (X3), dan bantuan usaha (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total penerimaan UMKM di

Kawasan Ekonomi Khusus Sanur.

Hasil ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,8660, yang menunjukkan bahwa sebesar 86,60% variasi total penerimaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha. Sedangkan sisanya sebesar 13,40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji t dilakukan untuk melakukan pengujian signifikan pengaruh variabel bebas atau independen meliputi modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha terhadap variabel terikat dependent yaitu total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	7,473	1,218	6,13	0,000
Modal Investasi (X1)	0,166	0,073	2,26	0,028
Modal Kerja (X2)	0,368	0,060	6,16	0,000
Tenaga Kerja (X3)	0,141	0,053	2,66	0,011
Bantuan Usaha (X4)	0,388	0,096	4,03	0,000

*Sumber: Hasil olah data STATA, 2026*

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,26 dengan signifikansi 0,028. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa modal investasi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur (Y).

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,16 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa modal kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur (Y).

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,66 dengan signifikansi 0,011. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa tenaga kerja (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur (Y).

Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,03 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat dinyatakan bahwa bantuan usaha (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur (Y).

### **Pengaruh Modal Investasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur**

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur.

Artinya, setiap peningkatan modal investasi akan diikuti dengan peningkatan total penerimaan yang diperoleh pelaku UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal investasi yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, kualitas layanan, serta daya saing usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniasih & Hikmah, (2021) menunjukkan bahwa modal awal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tos 3000 Batam. Penelitian Sepasthika, (2018) variabel modal awal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan UKM dilihat dari nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel. Penelitian Liswatin, (2022) mengatakan bahwa modal awal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan Pedagang toko pakaian di Kecamatan Unaaha.

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur**

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur. Artinya, setiap peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan total penerimaan yang diperoleh pelaku UMKM. Modal kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari, seperti biaya listrik, air, pembayaran tenaga kerja, serta penambahan stok barang dagangan. Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan usahanya secara lancar dan memenuhi kebutuhan operasional tanpa hambatan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Nursyamsu et al., (2020), dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kelurahan Kabonena. Penelitian Sadofa et al., (2025) bertujuan mengkaji penggunaan modal kerja yang efektif oleh pelaku usaha untuk memastikan kelangsungan operasional sehari-hari, meningkatkan kualitas layanan, serta mampu merespons kebutuhan pasar secara lebih baik, sehingga berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Homepage et al., (2025) menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai dampak positif dan nyata terhadap pendapatan para pedagang sayur. Semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar pula peluang mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang baik dan penting terhadap jumlah pemasukan usaha kecil menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur. Artinya, setiap kali jumlah tenaga kerja bertambah, maka total pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM juga akan meningkat. Tenaga kerja memainkan peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan operasional usaha, seperti melayani pelanggan, menyiapkan produk, serta membantu proses penjualan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Siregar, (2025) menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh yang baik dan nyata terhadap pendapatan usaha. Hal ini karena tenaga kerja membantu meningkatkan kemampuan kerja dan kapasitas produksi usaha tersebut. Selain itu, penelitian Gitayuda & Mawardi, (2022) juga menemukan bahwa tenaga kerja memengaruhi pendapatan UMKM secara parsial. Semakin banyak tenaga kerja yang terlibat, maka kemampuan usaha untuk melayani konsumen semakin baik, sehingga penjualan bisa meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Habriyanto et al., (2021) menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

### **Pengaruh Bantuan Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di Kawasan Ekonomi Khusus Sanur. Artinya, UMKM yang mendapatkan dukungan atau bantuan usaha cenderung memiliki total penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan bantuan. Bantuan usaha dalam penelitian ini diukur berdasarkan adanya bantuan yang diterima pelaku UMKM, yang berpengaruh terhadap kelancaran dan perkembangan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dukungan terhadap bantuan usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian oleh Bhagas & Handayani, (2016) dari Universitas Diponegoro menunjukkan bahwa adanya fasilitas dan dukungan terhadap pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja usaha serta berdampak pada peningkatan pendapatan. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal AKSES oleh Maharani & Jaeni, (2021) juga menyatakan bahwa faktor lingkungan usaha dan dukungan eksternal, seperti kebijakan dan fasilitas usaha, memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pendapatan UMKM. Penelitian lain oleh Wiji Yuwono, (2020) menemukan bahwa dukungan terhadap bantuan usaha, baik berupa fasilitas maupun kebijakan, berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan usaha dalam menarik konsumen dan meningkatkan penjualan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap total penerimaan UMKM di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Sanur. Modal investasi, modal kerja, tenaga kerja, dan bantuan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap total penerimaan UMKM di sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Sanur.

Disarankan kepada pengelola KEK Sanur untuk menciptakan kebijakan yang lebih merata bagi seluruh UMKM agar tidak terjadi ketimpangan fasilitas dan akses usaha. Pemerintah desa diharapkan turut memberikan dukungan melalui pembinaan dan fasilitas bagi UMKM, khususnya di luar kawasan. Sementara itu, pelaku UMKM perlu mengoptimalkan penggunaan modal dan tenaga kerja serta mampu beradaptasi dengan kondisi usaha untuk meningkatkan penerimaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Makro Sosial Ekonomi Kota Denpasar 2023*. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/publication/2024/06/27/1a9e086225801773ce79e bb3/indikator-makro-sosial-ekonomi-kota-denpasar-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2025). <https://bali.bps.go.id/en/pressrelease/2025/05/05/717961/-economic-overview-of-bali-province-in-q1-2025->
- Bhagas, A., & Handayani, H. R. (2016). *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita di Kota Semarang)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:157447678>
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar. (2024). *Data UMKM Kota Denpasar Berdasarkan Kecamatan*.
- Dinata, K. S., Mertha, I. W., & Sukariyanto, M. (2024). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Di Kawasan Pariwisata Sanur. *Jurnal Kepariwisata*, 23(2), 63–75. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1527>
- Gitayuda, M. B. S., & Mawardi, M. A. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper. *Benchmark*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>
- Habriyanto, H., Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1572>
- Homepage, J., Wahyu Ningsih, C., Darim, A., Zaman, K., & Pemuda Surabaya, S. (2025). Journal of Innovative and Creativity Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Porong Kabupaten Sidoarjo. In 28045| *Journal of Innovative and Creativity* (Vol. 5, Number 3).
- JDIH Denpasar. (2024). *Peresmian Sentra UMKM “Natah Antakara” Sanur*. JDHI Denpaasar. <https://jdih.denpasarkota.go.id/berita/umum/peresmian-sentra-umkm-natah-antakara-sanur>
- Kholida Oktaviana, N. (2025). The Impact Of Tourism Special Economic Zones (Sezs) In Encouraging Regional Economic Growth. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 18(1), 41–66. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2025.v18.i01.P03>
- Liswatin, L. (2022). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Toko Pakaian Di Kecamatan Unaaha. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2399–2408. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.358>
- Maharani, H. C., & Jaeni, J. (2021). *Determinan Kebijakan Pemerintah Sebuah Solusi*

- Keberlangsungan Usaha UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4469>
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nugroho, A. D., & Siregar, S. (2025). Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 165–178. <https://doi.org/10.20527/jiep.v8i1.528>
- Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, Moh. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>
- Putri, N. K. A. A. W., & Purwanti, P. A. P. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Penggunaan Ecommerce terhadap Penjualan Umkm Bidang Fashion di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(11), 1894. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i11.p03>
- Sadofa, S. A., Ndoen, W. M., Faah, Y. S., & Amtiran, P. Y. (2025). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kelurahan Oesapa. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 1735–1744. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i5.21464>
- Sari, L. P., & Arka, S. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 309. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i02.p16>
- Sepasthika, L. (2018). *Analisis Pengaruh Pembiayaan, Modal Awal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Pembiayaan BPRS Jabal Nur Cabang Kabupaten Sidoarjo)*. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163992>
- Sintiawati, N. P. A., & Purbhadharmaja, I. B. P. (2024). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Harga, dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 668. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i04.p03>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development, 11th Edition (The Pearson Series in Economics)* by Michael P. Todaro, Stephen (Pearson, Ed.; 11th Edition).
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus (2009).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (2008).
- Wiji Yuwono, I. R. M. E. K. (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 30–50. <https://doi.org/10.33747/capital.v3i2.39>
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory Econometrics A Modern Approach* (Cengage Learning, Ed.; Seventh).
- Yuniasih, K., & Hikmah. (2021). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam*.